

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MEDIA REALITA  
DI KELAS II SDN 09 PENABAHAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
SRI UTAMI NINGSIH  
F1082151104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MEDIA REALITA  
DI KELAS II SDN 09 PENABAHAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Tanggung jawab yuridis material pada:

**SRI UTAMI NINGSIH  
F1082151104**

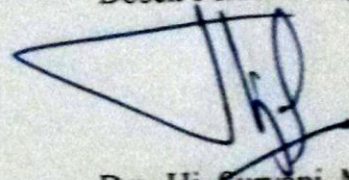
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Budiman Tampubolon, M.Si  
NIP. 19590104 198703 1 003

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Suryani, M.Si  
NIP. 19520609 197702 2 001

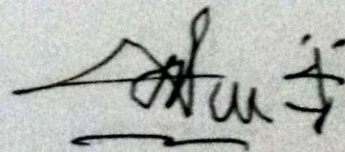
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan



Dr. Tahmid Sabhri, M.Pd  
NIP. 195704211983031004

# NINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA REALITA DI KELAS II SDN 09 PENABAHAN

Sri Utami Ningsih, Budiman Tampubolon, Suryani  
Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontiank  
Email: [sriutaminingsih@gmail.com](mailto:sriutaminingsih@gmail.com)

## Abstract

*The problem of this research is how to using the media reality in the weight measurement of learning can improve student learning outcomes second grade at elementary school 09 Penabahan District of Sanggau Ledo?". This research to describe the learning outcome of students in the learning weight measurement using the media reality in Class II SDN 09 Penabahan District of Sanggau. The method use descriptive methods with classroom action research. The subject is the second grade students of State Elementary School 09 Panabahan, instrument used IPKG one and two. Analysis of the data for the first and second sub-problems using the formula average and sub Problem 3 using the formula percentage. The data source is a second grade students and teachers (researcher). Research procedure includes planning, action, observation and reflection. The results in the first cycle the average value in the classical 67 or classical learning completeness 55% and the second cycle the average value in the classical 78.05 and classical learning completeness 100%. Concluded that by using the media reality in the weight measurement of learning can improve student learning outcomes second grade elementary school 09 Penabahan District of Sanggau Ledo.*

**Keywords:** using media reality, the value or learning

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan pola pikir logis, sistematis, dan penyelesaian masalah (*problem solving*). Melalui pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan berbagai masalah menggunakan pola berpikir yang benar. Pola pikir sistematis dan logis, penting karena menjadi prasyarat ketika peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika dengan berbagai cara penyelesaian. Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah dalam hal ini guru diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Menurut pendapat Daryanto (2013: 157) peran guru dalam pembelajaran matematika secara umum adalah sebagai berikut:

Merupakan tantangan bagi guru matematika untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif di tengah kegelisahan dan keterpurukan nasib guru. Namun kita yakin masih banyak pendidik yang menanggapi kelesuan hidup tersebut dengan sikap optimistis dan penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru (Daryanto, 2013: 158). Masalah pertama yakni menyampaikan materi sesuai dengan tuntutan standar kurikulum. Pembelajaran matematika menggariskan bahwa siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Masalah kedua menetapkan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika antara lain memiliki nilai relevansi dengan pencapaian daya matematika dan memberi peluang untuk bangkitnya kreativitas guru.

Pitajeng (2006: 49) menyebutkan ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak menganggap matematika tidak sulit, antara lain dengan "Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan masalah dalam

kehidupan anak sehari-hari, tingkat kesulitan soal yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk mencari penyelesaian masalah dengan caranya sendiri” Bruner (dalam Pitajeng (2006:29) mengemukakan “Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta materi hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika”. Dalam belajar Bruner hampir selalu memulai dengan memusatkan manipulasi material. Siswa harus menemukan keteraturan dengan cara pertama-tama memanipulasi material yang sudah dimiliki siswa. Berarti siswa dalam belajar haruslah terlibat aktif mentalnya yang dapat diperlihatkan dari keaktifan fisiknya.

Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan. Selain itu, ternyata matematika pun hingga saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika seringkali menghinggapi perasaan para peserta didik khususnya tingkat SD. Fakta menunjukkan tidak sedikit peserta didik sekolah yang masih menganggap matematika adalah “pelajaran yang sulit dipelajari, tidak menyenangkan bahkan momok yang menakutkan, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu, dan cenderung hanya mengotak-atik rumus yang tidak berguna dalam kehidupan” (Rostina Sundayana, 2016: 2). Akibatnya, matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan. Selain itu, hal ini juga didukung dengan proses pembelajaran di sekolah yang masih hanya berorientasi pada pengerjaan soal-soal latihan saja. Hampir belum pernah dijumpai proses pembelajaran matematika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata (Daryanto, 2013: 156-157)

Kenyataan seperti ini berdasarkan refleksi diri penulis selaku guru kelas II Sekolah Dasar SD Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo terjadi pada kebiasaan penulis dalam mengajarkan matematika dengan metode ekspositori yaitu metode yang berpusat kepada guru karena hanya menjelaskan materi dilanjutkan dengan pemberian tugas. Media yang digunakan hanya media gambar yang ada pada buku siswa dan belum pernah melaksanakan proses pembelajaran matematika

dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata (praktek). Demikian juga pada pelaksanaan pembelajaran materi pengukuran berat. Dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku dan tidak mencoba untuk mengkontekstualkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga ketika penyampaian materi menggunakan alat ukur berat hanya 7 orang dari 20 siswa yang mengerti penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peneliti tentang konsep-konsep matematika, teori-teori pembelajaran matematika, dan pemilihan media pembelajaran matematika. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran matematika seperti yang diharapkan dalam teori-teori pembelajaran matematika tidak tercapai. Kebiasaan guru yang mengajar seperti ini berdampak kepada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika, cara menyelesaikan soal, serta motivasi siswa untuk belajar matematika sehingga nilai hasil belajar matematika siswa kelas II SD pada semester yang lalu rendah atau kurang optimal, yaitu sebesar 53,00 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65,00, pada materi pengukuran berat

Kelemahan siswa dalam mempelajari pengukuran berat adalah siswa sulit untuk membedakan antara gram, ons dan kilo gram, begitu juga ketika menggunakan alat timbang sederhana terkadang siswa melihat banyaknya barang dari pada bentuk barang tersebut, Untuk mengatasi permasalahan tentang mengajar guru pada materi pengukuran berat serta untuk meningkatkan perolehan hasil belajar siswa maka akan diperbaiki dengan menggunakan media realita berupa alat timbangan sederhana (timbangan tidak baku, timbangan rumah tangga) dan benda-benda konkrit yang akan ditimbang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo dengan menggunakan media realita.

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi masalah umum pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media realita pada pembelajaran pengukuran berat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo?”

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo; (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo; (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di Kelas II SDN 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo.

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran dan menginterpretasikan makna penelitian ini maka peneliti akan memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut: (1) Peningkatan, suatu perubahan yang lebih baik, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika; (2) Hasil belajar, perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Matematika siswa kelas IVI di Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo; (3) Pembelajaran matematika, suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep, dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang “alat ukur berat”; (4) Media realita adalah, bahan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi yang sederhana/tidak kompleks. Bahan pembelajaran sederhana tergolong murah dan tidak rumit, sehingga pengadaannya dapat dikembangkan sendiri oleh guru ataupun bagi mereka yang berkepentingan akan penggunaan bahan pembelajaran.

Yang dimaksud media realita dalam penelitian ini adalah media timbangan sederhana.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2000: 63) adalah, “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Nana Syaodih Sukmadinata, (2007: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya.

Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti bermaksud mendeskripsikan atau melukiskan realitas penerapan penggunaan media pembelajaran timbangan sederhana untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang ada di sekolah.

Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan sifat kolaboratif, maksudnya adalah penelitian ini dilakukan di ruang kelas dengan melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator dalam melakukan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan, pada mata pelajaran matematika. Adapun subjek yang diteliti adalah guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta siswa Kelas II yang berjumlah 20 orang.

Mengingat penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka penelitian ini penekanannya pada penerapan penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar matematika, dengan subjek penelitiannya adalah siswa dan guru.

Untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Menurut Tukiran Taniredja ( 2010 : 28 ) salah satu model PTK yang dapat dilakukan yakni model gabungan Sanford dan Kemmis, terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus . Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : (a) Perencanaan,tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan tindakan penelitian. Sudikin, Ali Hasmy (2009: 77) mengemukakan bahwa Perencanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu tahapan yang dimulai dari merancang PTK sesuai permasalahan, melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan, menyusun desain tindakan sesuai dengan model PTK dan jadwal kegiatan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan seperti kondisi, materi/ bahan, alat perangkat, dan sebagainya yang diperlukan di dalam kelas yang akan dipakai untuk melaksanakan tindakan, menyusun prosedur dan yang terakhir melakukan modifikasi jika dipandang perlu untuk tercapainya tujuan. (b) Pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melaksanakan semua rancangan tindakan yang telah dirancang sebelumnya.

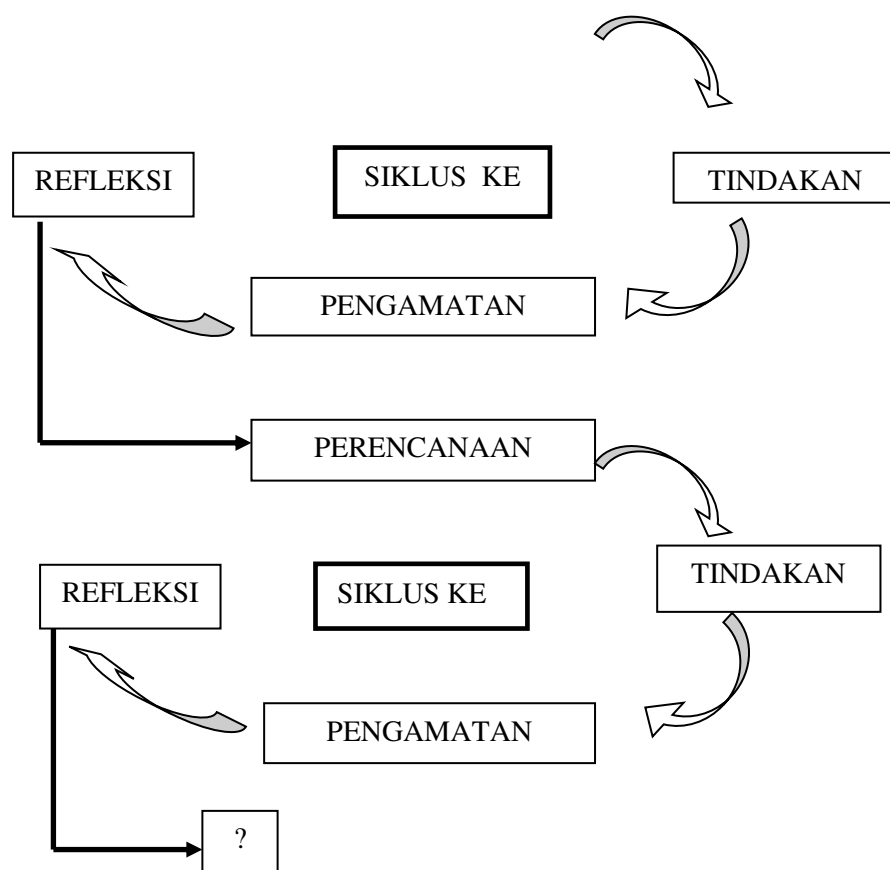
Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ali Hasmy, (2009: 79) bahwa “pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan guru melakukan tindakan yang telah direncanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa tahapan ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat dan disepakati bersama guru sebelumnya. Dalam hal ini, guru (peneliti) melaksanakan tindakan dengan instrumen yang telah direncanakan. Kedudukan peneliti

dalam penelitian ini bukan hanya sebagai peneliti, akan tetapi peneliti juga berperan sebagai perencanaan, pengarah, dan pemotivasi, agar praktisi dapat menjalankan perannya sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan. (c) Pengamatan, pada tahap ini, peneliti melibatkan kolaborator melakukan pengamatan tindakan menggunakan lembar pengamatan terhadap guru (peneliti) serta keterampilan proses siswa yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Selain mencatat data yang ada, kolaborator juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dijumpai. (d) Refleksi, tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan tindakan dan pengamatan. Menurut Ali Hasmy (2009: 58) mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Melakukan analisis yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan;
- b. Mengulas dan menjelaskan rencana pelaksanaan tindakan dengan tindakan yang telah dilakukan;
- c. Interpretasi, pemaknaan yang telah dikukuhkan;
- d. Membahas kendala-kendala yang ditemukan dilihat relevansinya dengan teori serta rencana yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi yang diperoleh dari refleksi, peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah-masalah yang terdapat didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil refleksi ditindak lanjuti dengan serangkaian rencana tindakan yang dianggap perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya.



**Skema. 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ( Arikunto dkk, 2015:42)**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2008: 203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam hubungannya dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan observasi akan dilakukan oleh kolaboratr dengan mengamati RPP pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mencatat gejala-gejala yang timbul terutama kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya memberi penilaian berupa skor pada setiap aspek pengamatan.

#### 2. Teknik pengukuran

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka (Endang Poerwanti, 2008: 1.4) Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasil belajar yang hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan capaian dan proses dan hasil belajar tersebut. Misalnya

angka 50, 75, atau 100 yang diperoleh dari hasil pengukuran proses dan hasil pembelajaran tersebut bersifat kuantitatif dan belum dapat memberikan makna apa-apa, karena belum menyatakan tingkat kualitas dari apa yang diukur. Angka hasil pengukuran ini biasa disebut dengan skor mentah. Angka hasil pengukuran baru mempunyai makna bila dibandingkan dengan kriteria atau patokan tertentu.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan tes.

#### a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pemantauan atau pengamatan yang memuat nama-nama observer disertai dengan gejala yang diamati. Tugas observer adalah memberi tanda *check list*. Observasi dilakukan oleh kolaborator dengan mengisi lembar observasi terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi tersebut berisi aspek-aspek yang akan dinilai dengan memberi skor 1-4.

#### b. Tes

Alat pengumpul data untuk teknik pengukuran adalah teknik tes. Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang di tes, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut.

Untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Suharsimi Arikunto, 2015:67). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran disamping alat ukur yang lain.

Melakukan pengukuran, yaitu “mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang dipersyaratkan, kemudian membandingkan angka tersebut dengan kriteria tertentu yang berupa batas penguasaan minimum ataupun berupa

kemampuan umum kelompok, sehingga munculah nilai yang mencerminkan kualitas proses dan hasil pembelajaran” (Suharsimi Arikunto, 2015: 1).

Akhirnya diambil keputusan oleh guru tentang kualitas proses dan hasil belajar. Dalam penelitian ini tes berupa soal yang diberikan oleh guru (peneliti) kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai.

Berdasarkan sub masalah penelitian dan data yang dikumpulkan pada penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis data pada sub masalah pertama tentang data skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, maka data akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata (mean). rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan seluruh skor dari aspek yang dinilai kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang ada pada lembar observasi tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, (2012: 81) sebagaiberikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

$\sum X$  = jumlah semua nilai

N = jumlah aspek keseluruhan

2. Untuk menganalisis data pada sub masalah kedua tentang data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, maka data akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata (mean). rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan seluruh skor dari aspek yang dinilai kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang ada pada lembar observasi tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, (2012: 81) sebagaiberikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

$\sum X$  = jumlah semua nilai

N = jumlah aspek keseluruhan



3. Untuk menganalisis data pada sub masalah ketiga tentang peningkatan hasil belajar siswa, maka data akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase seperti rumus yang dikemukakan oleh (Anas Sudijono, 2012: 43):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

$\sum X$  = jumlah semua nilai

N = jumlah aspek keseluruhan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

N = banyaknya individu/ siswa dalam kelas

F = jumlah siswa.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus, Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, mengenai kemampuan guru (peneliti) dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Panebahan Kecamatan Sanggau Ledo sebagai berikut:

**Tabel. 1**

**Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang di Nilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
<b>A</b>	<b>Perumusan tujuan Pembelajaran</b>		
1.	Kejelasan rumusan	3	4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3	4
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
<b>B</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	3	4
3	Keruntutan dan sistematika materi	2	4
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2	3
<b>C</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran</b>		
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4
3	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	4
<b>D</b>	<b>Penggunaan Media</b>		
1	Kesesuaian penggunaan media dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian penggunaan media dengan materi pembelajaran	3	4
3	Kesesuaian penggunaan media dengan karakteristik peserta didik.	3	4
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	2	3
<b>E</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>		
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	3	4
3	Kelengkapan instrument	3	4
	Jumlah Skor Perolehan	<b>48</b>	<b>66</b>
	Jumlah Skor Maksimal	<b>68</b>	<b>68</b>
	Rata-rata	<b>2,82</b>	<b>3,88</b>



Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II, hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I nilai rata-rata 2,82 dan meningkat menjadi 3,88 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran matematika dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan tersebut pada kreteria sangat baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer, mengenai kemampuan guru (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Panebahan Kecamatan Sanggau Ledo sebagai berikut:

**Table. 2**

**Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**

No	Aspek yang di Nilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengkondisikan kelas.	3	4
2	Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	3	4
3	Mengabsen siwa.	3	4
4	Apersepsi.	2	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pembelajaran alat ukur berat.	2	4
6	Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran (timbangan sederhana).	4	4
7	Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan membagi siswa menjadi 4 kelompok.	4	4
8	Guru memberitahukan materi pembelajaran serta menjelaskan cara mempraktekan alat timbang sederhana dan memberi contoh.	3	4
9	Guru meminta siswa bergiliran untuk mempraktekkan alat timbang sederhana.	4	4
10	Guru mengacak siswa yang melakukan penimbangan dengan menggunakan alat timbangan sederhana.	4	4
11	Guru meminta siswa menuliskan semua hasil praktek yang telah dilakukannya di buku tulis masing-masing.	4	4
12	Guru menugaskan salah satu siswa mewakili setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil dari prakteknya.	3	4
13	Guru memberi penguatan terhadap siswa.	3	4
14	Bernyanyi bersama.	2	4
15	Guru dan siswa membaca doa selesai belajar.	3	4
16	Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.	4	4
Jumlah Skor Perolehan		<b>51</b>	<b>64</b>
Jumlah Skor Maksimal		<b>64</b>	<b>64</b>
Rata-rata		<b>3,19</b>	<b>4</b>
Kreteria		<b>Baik</b>	<b>Sangat baik</b>

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II, hal ini dapat dilihat dari

peningkatan setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I nilai rata-rata 3,19 dan meningkat

menjadi 4 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan tersebut pada kreteria sangat baik.

Hasil penelitian implementasi penggunaan Media realita pada pembelajaran pengukuran berat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo dapat dilihat pada tabel. 3

**Tabel. 3**  
**Hasil Penelitian Tes Akhir Siklus I dan II**

No	Nama	Keterangan		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Amiroh Hasnah	60	80	<b>Terdapat peningkatan dari setiap tindakan yang dilakukan, dimulai dari sebelum siklus, siklus I, dan siklus II</b>
2	Agus Pinda	50	70	
3	Dimas Irsan	70	80	
4	Dirli	70	80	
5	Era Bela	70	90	
6	Ela Vanira	70	80	
7	Flafianus Sanura	70	80	
8	Indah Oktaviani	80	100	
9	Indra Nathan Giri	60	70	
10	Januardi	90	100	
11	Kristianto	60	70	
12	Muhammad Alvin	60	70	
13	Refvan Andrianto	80	80	
14	Siantia	70	80	
15	Sari	60	70	
16	Stedy Aprianto	60	70	
17	Nidya Renata Mulika. P	60	80	
18	Yoga Gina Tarya	70	80	
19	Yoriko Saputra	60	70	
20	Zesameta Augustaw	70	80	
	Jumlah	<b>1340</b>	<b>1570</b>	
	Rata-rata	67	78,05	

Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siklus I yang diperoleh oleh siswa adalah (67,00) dan siklus II (78,05).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media realita pada pembelajaran pengukuran berat dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar 09 Penabuhan Kecamatan Sanggau Ledo.

Setelah melakukan analisis data mengenai persentase peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Panebahan maka dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

**Tabel. 5**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I dan II**

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	55%
2	Siklus II	100%
3	<b>Persentase peningkatan</b>	<b>45%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 45%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo telah dirancang sesuai dengan APKG 1 siklus I dan siklus II, pada perencanaan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan, pada siklus I jumlah skor adalah 48 dari skor total keseluruhan 68 dengan rata-rata 2,82, kategori “cukup”, dan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 66 dari skor total keseluruhan 68 dengan rata-rata 3,88, kategori “sangat baik”; (2) Pelaksanaan pembelajaran pengukuran berat menggunakan media realita di kelas II Sekolah Dasar Negeri 09 Penabahan Kecamatan Sanggau Ledo yang telah dilaksanakan sesuai dengan APKG II siklus I dan siklus II, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 51 dari skor total keseluruhan 64 dengan rata-rata 3,19, kategori “baik”, dan pada siklus II skor total nilai yang diperoleh 64 dari total skor keseluruhan 64 dengan rata-rata 4, kategori “sangat memuaskan”; (3) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada siklus I dengan rata-rata nilai secara klasikal sebesar 67, dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 55% (tidak memuaskan), dan siklus II rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 78,05 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 100% (sangat memuaskan) .

### **Saran**

(1) Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan segala aspek dan mempersiapkan secara baik mulai dari media, waktu yang digunakan, sampai pada langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika di dalam kelas; (2) Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan

yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal; (3) Dalam melakukan proses pembelajaran semua media atau alat peraga harus tersedia sehingga terhindar dari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan percobaan; (4) Dalam melakukan percobaan guru harus mampu mengkoordinir siswa untuk bergantian melakukan percobaan, karena apabila terfokus hanya pada satu siswa saja di dalam setiap kelompok, maka siswa lain merasa disisihkan dan akan menimbulkan motivasi belajar yang kurang baik bagi siswa yang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta :PenerbitGava Media.
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djauhar Siddiq, dkk. 2009. *Pengembangan bahan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikanm Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Endang Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikanm Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- HadariNawawi. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta :Gajahmada University Press.
- Karso.2002. *Pendekatan Matematika I dan II*.Jakarta :Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurani, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Pitajeng.2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. .Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.

- Rayandra Asyhar , 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Rifa'i, Achmaddan C.T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rostiyah, Dundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung. Alfabeta
- Ruseffendi, E.T. 1990. *Berbagai Pendekatan dalam Mengerjakan Pengerjaan Operasi Hitung Pada Bilangan Bulat*. Bandung :Transito.
- SaptoHaryoko. 2009. *Evektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Journal Edukasi Vol.5
- Sadiman, Arief S. et al. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengemangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta :PT.RajagrafindoPersada.
- Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :RinekaCipta.
- Subarinah Sri, *Dasar Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006
- Sudjana N. dan Ruivai. 1998. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar
- Sugihartono. et al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Tadkirotun, Mudfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang :Universitas Terbuka
- Utomo, Dananjaya. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia